

GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA RUMAH SAKIT (K3RS) DI RSUD ANUGERAH KOTA TOMOHON

Deswi Moudi Elisabeth Runtulalo*, Paul A.T. Kawatu*, Nancy S.H. Malonda

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Rumah sakit yang merupakan salah satu tempat kerja dimana memiliki banyak fakto risiko yang menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan yang diakibatkan oleh pekerjaan. Untuk itu setiap rumah sakit diwajibkan untuk memenuhi setiap aspek yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) dalam rangka menjamin setiap SDM rumah sakit dari bahaya yang akan memungkinkan terjadi. Penelitian ini berjenis penelitian Kualitatif menggunakan desain deskriptif dengan menganalisis pelaksanaan program K3RS yang diwawancarai secara mendalam terhadap 5 orang informan atau narasumber yang telah ditentukan, yaitu Direktur Rumah Sakit, Sekretaris Tim K3RS, Dokter, 1 orang Perawat, dan Cleaning Service di RSUD Anugerah Tomohon. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terdapat program yang berjalan dengan baik yaitu pengobatan dan perawatan bagi karyawan rumah sakit dan pelaksanaan pembinaan serta pengawasan terhadap sanitair. Program pelayanan K3RS yang belum terlaksana dengan baik yaitu pemeriksaan sebelum bekerja, pemeriksaan secara khusus, pendidikan dan pelatihan tentang K3 di rumah sakit. Ada juga program-program yang berhubungan dengan keselamatan kerja yang belum terlaksana dengan baik seperti pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kesehatan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Dan program pelayanan K3RS yang belum dilaksanakan oleh rumah sakit yaitu pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada seluruh karyawan rumah sakit yang ada.

Kata Kunci: Program K3RS

ABSTRACT

The hospital is one of the workplaces where there are many risk factors that cause occupational diseases (PAK) and work-related accidents. For this reason, every hospital is required to fulfill every aspect related to Health and Safety at the Hospital (K3RS) in order to ensure every hospital's human resources from the dangers that might occur. This research is a qualitative research type using descriptive design by analyzing the implementation of the K3RS program which was interviewed in-depth with 5 predetermined informants or sources, namely the Hospital Director, the Secretary of the K3RS Team, a Doctor, 1 Nurse, and Cleaning Service at Anugerah Tomohon Hospital. Based on the results of interviews conducted with informants, there is a program that is running well, namely medication and care for hospital employees and the implementation of guidance and supervision of sanitation. The K3RS service program that has not been implemented properly is pre-work checks, special examinations, education and training on K3 in hospitals. There are also programs related to work safety that have not been implemented properly, such as the implementation of health guidance and supervision of facilities, infrastructure and health equipment, guidance and supervision of the management of fire prevention and control systems. And the K3RS service program that has not been implemented by the hospital, namely periodic health checks for all existing hospital employees.

Keywords: K3RS Programs

PENDAHULUAN

Potensi berbahaya yang berada di lingkungan kerja rumah sakit sangat berpengaruh pada tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) terhadap

SDM yang ada. Menurut penelitian dari Sarastuti (2016) tentang analisis kecelakaan kerja di RS Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, pekerja yang usianya lebih muda secara psikologi akan

cenderung lebih cepat, agresif, tergesa-gesa dan terburu-buru dalam bekerja, sehingga cenderung melakukan *unsafe action* yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Ada juga faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja paling banyak berupa faktor fisik yaitu tertusuk atau tergores benda tajam merupakan faktor penyebab terbesar yaitu sebanyak 22 kasus (95,7%).

Beberapa RS di Provinsi Sulawesi Utara telah melakukan program K3RS. Penelitian yang dilakukan oleh Pangalila,dkk (2017) di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang terdapat 46 orang (58,2%) perawat yang mengalami cedera tertusuk jarum. Untuk itu semua rumah sakit perlu untuk menerapkan K3RS yang sesuai dengan standar sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1087 Tahun 2010

RSUD Anugerah Tomohon terletak di Kelurahan Tumatangtang Satu, Kecamatan Tomohon Selatan. RSUD Anugerah Tomohon beroperasi sebagai rumah sakit tipe D tersebut memiliki 342 orang karyawan yang terbagi menjadi 167 karyawan medis dan 175 karyawan non medis. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa karyawan yang ada di bagian K3RS dan dokter mengatakan bahwa program K3RS belum terlaksana dengan baik karena kurangnya dana sehingga masih banyak fasilitas kesehatan yang belum tersedia mengingat bahwa

rumah sakit ini tergolong rumah sakit baru milik pemerintah, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan K3 masih kurang seperti tanda-tanda jalur evakuasi dan APAR. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian gambaran pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di RSUD Anugerah Kota Tomohon.

METODE

Metode penelitian Kualitatif menggunakan desain deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan program berdasarkan wawancara kepada 5 orang informan atau narasumber yang terdiri dari Direktur Rumah Sakit, Sekretaris Tim K3RS, seorang Dokter, seorang Perawat, dan *Security* di RSUD Anugerah Tomohon. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2020- Oktober 2020. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang akan dipakai seperti pedoman wawancara berupa kuesioner, observasi lapangan yang dibantu alat perekam suara dan alat tulis menulis.

Metode penelitian dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi di lapangan, wawancara mendalam kepada informan yang ditentukan, dokumentasi serta melakukan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Kesehatan Kerja di RSUD Anugerah Tomohon

Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Bekerja

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa rumah sakit telah melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja meskipun tidak dijelaskan secara detail apa saja pemeriksaan yang dilakukan bagi SDM yang akan masuk. Untuk program ini tidak didapati dokumen tentang pelaksanaan pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja. Sesuai dengan Kepmenkes No. 1087 tahun 2010, bahwa pelayanan kesehatan kerja di rumah sakit perlu dilakukan pemeriksaan berkala sebelum bekerja bagi SDM rumah sakit meliputi pemeriksaan fisik lengkap, kebugaran jasmani, rontgen paru-paru, laboratorium rutin dan pemeriksaan yang dianggap perlu sesuai kebutuhan guna mencegah bahaya.

Program Pemeriksaan Secara Berkala

Hasil wawancara tentang program pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara berkala di rumah sakit mengatakan belum ada pemeriksaan berkala yang dilakukan. Hal ini belum sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 2 tahun 1980 yang menetapkan bahwa pemeriksaan berkala dimaksudkan untuk mempertahankan derajat kesehatan tenaga kerja sesudah berada dalam pekerjaannya, serta menilai kemungkinan adanya

pengaruh-pengaruh dari pekerjaan seawal mungkin yang perlu dikendalikan dengan usaha-usaha pencegahan. Untuk rencana tentang pemeriksaan kesehatan berkala di rumah sakit tidak ada dokumen yang menyangkut tentang hal itu.

Pemeriksaan Kesehatan Khusus

Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat pemeriksaan jika didapati sakit maka akan langsung ditangani dan diberikan pelayanan sesuai alur yang ditentukan. Jika pegawai tersebut sakit di rumah meskipun bukan karena penyakit akibat pekerjaan tetap ditangani oleh rumah sakit. Untuk pemeriksaan yang menyangkut dengan karakteristik sesuai dengan Kepmenkes No. 1087 tahun 2010 tidak dilakukan karena rumah sakit melakukan pemeriksaan dan penanganan sesuai dengan risiko setiap pekerjaan. Hasil triangulasi yang didapatkan bahwa tidak ada dokumen yang menyangkut tentang pemeriksaan kesehatan khusus di rumah sakit.

Pelaksanaan Pendidikan/Pelatihan Tentang Kesehatan Kerja

Menurut hasil wawancara rumah sakit melakukan sosialisasi kepada pegawai. Untuk triangulasi didapati banner tentang cara mencuci tangan yang terpasang di sekitar lingkungan rumah sakit dan ditemukan cairan untuk mencuci tangan atau handsanitizer serta tempat cuci tangan. Selain itu juga terdapat dokumen rencana

anggaran tentang pembuatan spanduk tentang larangan merokok dan penegakan aturan larangan merokok. Dalam Kepmenkes No. 1087 tahun 2010 bahwa rumah sakit perlu melaksanakan pendidikan, pelatihan ataupun promosi/penyuluhan kesehatan kerja secara berkala dan berkesinambungan sesuai kebutuhan dalam rangka menciptakan budaya K3.

Pengobatan dan Perawatan Bagi SDM Rumah Sakit

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan R5 tentang pengobatan dan perawatan bagi SDM rumah sakit dikatakan bahwa setiap pegawai yang membutuhkan perawatan dan pengobatan sesuai yang diderita dan semua ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Karena setiap pegawai yang ada diwajibkan harus mengikuti program tersebut. Program ini sesuai dengan Kepmenkes No. 1087 tahun 2010 tentang memberikan pengobatan dasar secara gratis kepada seluruh SDM rumah sakit menanggung biaya pengobatan. Dalam UU No. 36 tahun 2009 pasal 165 ayat 1 bahwa pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja karena setiap pekerja berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pelayanan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit

Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Kesehatan dan Keselamatan Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan

Dalam wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kesehatan dan keselamatan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan dilakukan kalibrasi alat secara periodik oleh lembaga yang memang bertugas untuk itu. Selain itu juga dari rumah sakit sendiri ada tim teknis yang dibentuk untuk mengecek alat-alat serta fasilitas yang ada di rumah sakit apakah masih layak pakai atau tidak serta tim tersebut juga bertanggung jawab jika ada laporan dari setiap ruangan jika ada alat-alat kesehatan seperti inkubator yang gangguan dilaporkan ke kepala ruangan yang akan disampaikan kepada tim yang telah dibentuk. Terdapat juga dokumen rancangan anggaran yang menyangkut tentang sarana, prasarana yang ada di rumah sakit. Mengenai kalibrasi alat-alat kesehatan oleh lembaga yang bertugas untuk itu tidak ada dokumen yang menyangkut hal tersebut. Hal ini belum sesuai dengan Permenkes No. 54 tahun 2015 bahwa setiap alat kesehatan yang digunakan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan lainnya harus dilakukan uji dan kalibrasi secara berkala oleh Balai Pengujian Fasilitas Kesehatan atau institusi pengujian fasilitas kesehatan.

Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Sanitair

Dalam Kepmenkes No.1087 tahun 2010 dikatakan bahwa manajemen harus menyediakan, memelihara, mengawasi sarana dan prasarana sanitair yang memenuhi syarat. Dari wawancara yang dilakukan rumah sakit sudah tersedia IPAL untuk limbah cair telah diberi ijin serta surat rekomendasi untuk mengolah limbah tersebut. Untuk ketersediaan insenerator belum ada di rumah sakit jadi limbah padat bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. Mitra Hijau Asia. Untuk ketersediaan tempat sampah infeksius dan non infeksius ada disetiap ruangan dan setiap koridor rumah sakit. Untuk kebersihan terdapat *cleaning service* pagi dan sore hari membersihkan setiap ruangan, serta terdapat cairan pencuci tangan. Dari observasi lapangan terdapat tempat sampah infeksius dan non infeksius dan terdapat juga *cleaning service* yang ditugaskan untuk kebersihan. Terdapat juga dokumen mengenai ijin pembuangan limbah cair di rumah sakit serta dokumen kerja sama dengan pihak ke 3 untuk pengelolah limbah padat B3 dan medis di RSUD Anugerah Tomohon.

Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Perlengkapan Keselamatan Kerja

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembinaan dan

pengawasan perlengkapan keselamatan kerja bahwa rumah sakit telah menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, *nurse cap*, *hazmat*, dll. Selain itu untuk penggunaan APD selalu diawasi oleh tim dan harus sesuai dengan protab yang ada di rumah sakit. juga dilakukan kontrol untuk APAR secara periodik melihat ketersediaan atau fungsinya apakah masih jalan dengan baik atau tidak. Dari observasi lapangan juga terdapat tanda-tanda jalur evakuasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Terdapat juga petunjuk penggunaan APAR. Menurut Kepmenkes No. 1087 tahun 2010 yaitu harus dibuatkan rambu-rambu arah dan tanda-tanda keselamatan, penyediaan peralatan keselamatan kerja dan alat pelindung diri (APD), membuat SOP peralatan keselamatan kerja dan APD. Terdapat juga dokumen yang menyangkut tentang fasilitas seperti rambu-rambu arah dan tanda-tanda jalur evakuasi, pintu darurat, denah disetiap gedung.

Pelaksanaan Pelatihan atau Penyuluhan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan pelatihan atau penyuluhan keselamatan kerja di RSUD Anugerah Tomohon dilakukan sosialisasi, penyuluhan seperti penggunaan APD yang baik dan benar dan bagaimana cara kerja, sampai ada simulasi seperti simulasi jika terjadi bencana seperti gempa, kebakaran, dan

pelatihan lokakarya. Tapi untuk pelatihan sertifikasi K3 rumah sakit belum dilakukan. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan Kepmenkes No. 1087 tahun 2010 tentang pelatihan dan penyuluhan keselamatan kerja untuk semua SDM rumah sakit berupa sosialisasi dan penyuluhan keselamatan kerja bagi seluruh SDM rumah sakit dan melakukan sertifikasi K3 rumah sakit kepada petugas K3 rumah sakit. Dalam observasi yang telah dilakukan terdapat dokumen yang menyangkut tentang program ini yaitu dokumen Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Fasilitas dan Keselamatan di RSUD Anugerah Tomohon Tahun 2019.

Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Manajemen Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Berdasarkan observasi lapangan rumah sakit telah menyediakan APAR di beberapa titik atau ruangan serta terdapat cara penggunaan dan helm keselamatan yang ada di samping APAR. Selain itu juga terdapat tanda-tanda jalur evakuasi dan titik kumpul jika terjadi bencana dalam hal ini kebakaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sudah dilakukan pelatihan kepada setiap pegawai tentang penggunaan APAR dan melakukan simulasi dan diwajibkan setiap pegawai harus mengetahui hal tersebut. Dikatakan bahwa belum 100 persen sesuai standar karena

belum tersedianya beberapa alat penunjang dan hanya tersedia APAR powder yang menyesuaikan dengan standar rumah sakit ini. Dalam Kepmenkes No. 1087 tahun 2010 dikatakan bahwa manajemen perlu menyediakan sarana, prasarana penanggulangan kebakaran, membentuk tim penanggulangan kebakaran, melakukan sosialisasi dan pelatihan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Terdapat dokumen yang berkaitan dengan penanganan dan penanggulangan kebakaran yang dilakukan 1 tahun 1 kali serta terdapat juga dokumen anggaran yang berkaitan dengan ketersediaan alat, pelatihan dan fasilitas seperti tanda-tanda jalur evakuasi.

Hambatan Pelaksanaan Standar Pelayanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3RS) di RSUD Anugerah Tomohon

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program K3RS bukan masalah anggaran, tapi sebenarnya kelemahan dari segi perencanaannya. Perencanaan yang tidak kuat, misalnya tim K3RS harus mempersiapkan anggaran dan diperjuangkan masuk dalam APBD yang nantinya saat penetapan anggaran itu ada. Selain itu juga terdapat hambatan lain yaitu dengan adanya pandemi ada beberapa hal atau program yang harus lebih ketat lagi dilaksanakan untuk mencegah agar SDM rumah sakit terhindar dari PAK dan kecelakaan akibat kerja.

KESIMPULAN

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan atau narasumber terdapat program yang berjalan dengan baik yaitu pengobatan dan perawatan bagi SDM di rumah sakit dan pelaksanaan pembinaan serta pengawasan tentang sanitair. Program pelayanan K3RS yang belum terlaksana dengan baik yaitu pemeriksaan sebelum bekerja, pemeriksaan secara khusus, pendidikan dan pelatihan tentang K3 yang ada di rumah sakit. Ada juga program pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kesehatan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan dan program pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Adapun program pelayanan K3RS yang belum dilaksanakan oleh rumah sakit yaitu pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada seluruh SDM rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kepmenkes Republik Indonesia Nomor 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. (Online). Diakses tanggal 7 Februari 2020.
- Pangalila C, Sekeon S, Doda D. 2017. *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Cedera Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang*. Kesehatan Masyarakat. Nomor 4. Volume 6. (Online). Diakses tanggal 21 Februari 2020.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. 2016. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 2 Tahun 1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja. 1980. Jakarta.
- Sarastuti, D.2016. *Analisis Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online).
- Sucipto. C.D. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- UU Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta.